

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PENINGKATAN *COLLABORATION SKILL* DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X E1 DAN X E4 EKONOMI DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

THE EFFECT OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE ON THE IMPROVEMENT OF COLLABORATION SKILLS AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS X E1 AND X E4 STUDENTS IN ECONOMICS AT SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

Sartika Angraini¹, Jean Elikal Marna²

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: angraini181101@gmail.com¹, jeanelikal@fe.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the effect of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on students' learning outcomes in Economics. The TPS model is considered effective in improving learning outcomes through paired activities and idea sharing that promote active student engagement. The research was motivated by the low level of collaboration skills and academic achievement among students, as indicated by limited participation and understanding of the subject matter. The current lecture-based learning approach tends to make students passive and less involved in the learning process. The implementation of the TPS model is expected to encourage students to be more active in discussions, problem-solving, and decision-making, thereby enhancing their academic performance. The study was conducted at SMA Negeri 3 Bukittinggi, with class X E1 as the control group and class X E4 as the experimental group. A quantitative approach was employed, using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. The sample was selected through purposive sampling. The research instruments included an observation sheet to assess collaboration skills and a learning outcomes test. The hypothesis was tested using an independent sample t-test. The results showed that the TPS model significantly improved students' motivation and learning outcomes compared to conventional methods. Thus, the TPS model is effective in enhancing students' academic performance.

Keywords: Think Pair Share (TPS), Collaboration Skill, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Model TPS diyakini dapat meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas berpasangan dan berbagi ide yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keterampilan kolaborasi dan hasil belajar, yang tercermin dari minimnya partisipasi aktif serta pemahaman materi yang terbatas. Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah cenderung membuat peserta didik pasif. Melalui penerapan model TPS, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan sehingga hasil belajar meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan kelas X E1 sebagai kelompok kontrol dan X E4 sebagai kelompok eksperimen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment tipe pretest-posttest control group. Sampel ditentukan secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai keterampilan kolaborasi dan tes hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan independent sample t-test. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci: Think Pair Share, Collaboration Skill, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan berkarakter. Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan nasional dihadapkan pada tuntutan untuk mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan istilah Four Cs, yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi), dan creativity (kreativitas). Keempat komponen tersebut menjadi kunci untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif, inovatif, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menekankan pentingnya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi utama dalam profil tersebut adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dan konstruktif dalam konteks sosial yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus dirancang sedemikian rupa untuk mendorong peserta didik agar tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, melainkan juga mengembangkan keterampilan sosial, khususnya keterampilan kolaboratif.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran Ekonomi memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai dinamika kehidupan ekonomi. Pembelajaran Ekonomi tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan teori dan konsep ekonomi semata, melainkan juga harus dapat melatih peserta didik dalam berpikir logis, mengembangkan strategi pemecahan masalah, serta membangun pemahaman melalui interaksi sosial dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, kemampuan kolaboratif menjadi kompetensi yang krusial untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran Ekonomi.

Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran Ekonomi di berbagai satuan pendidikan masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional, khususnya metode ceramah. Metode ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar, kurangnya interaksi antarpeserta didik, serta terbatasnya ruang untuk berpikir kritis dan bekerja sama secara produktif. Dampak lebih lanjut dari kondisi ini adalah menurunnya motivasi belajar dan rendahnya capaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SMA Negeri 3 Bukittinggi, ditemukan bahwa capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Data hasil ujian semester ganjil menunjukkan bahwa dari total 360 peserta didik kelas X Fase E, hanya 134 orang (37%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 226 orang (63%) belum mencapai standar kelulusan tersebut. Kelas X E4 menjadi kelompok dengan tingkat ketuntasan terendah, yaitu hanya 9 peserta didik (25%) dari 36 orang yang dinyatakan tuntas.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang cukup serius dalam proses pembelajaran, khususnya terkait efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Salah satu aspek penting yang teridentifikasi sebagai penyebab rendahnya capaian hasil belajar adalah lemahnya keterampilan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang menunjukkan kecenderungan pasif, minim interaksi dengan teman sebaya, dan kurang antusias dalam mengikuti diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Permasalahan ini memunculkan urgensi untuk melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan belajar. Salah satu strategi yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 dan telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman konsep.

Model TPS terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Pada tahap pertama, peserta didik diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri terhadap suatu permasalahan atau pertanyaan. Selanjutnya, pada tahap kedua, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan, menelaah, dan memperluas gagasan yang telah dipikirkan sebelumnya. Pada tahap ketiga, hasil diskusi pasangan kemudian dibagikan dalam forum kelas besar. Proses ini memungkinkan semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dan setara dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Kaddoura (2013) menemukan bahwa strategi TPS dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan sosial siswa secara signifikan dalam lingkungan belajar. Hasil serupa juga diperoleh dalam studi oleh Irawati (2019), yang menyatakan bahwa model TPS mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah.

Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, model TPS sangat relevan karena memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman konsep ekonomi melalui interaksi sosial yang bermakna. Melalui diskusi berpasangan dan berbagi gagasan dalam kelompok, peserta didik tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan ide secara efektif, serta membangun konsensus dalam pengambilan keputusan. Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kontekstual yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif guna mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar dan keterampilan kolaboratif peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share menjadi salah satu alternatif yang dapat diadopsi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap

keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Bukittinggi, khususnya kelas X E1 dan X E4.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model TPS dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan kontekstual, serta mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Model pembelajaran merupakan panduan atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien (Suprijono, 2009; Isjoni, 2009; Hamdayana, 2014). Selain itu, strategi pembelajaran harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai agar hasilnya optimal (Gerlach & Ely, 1980). Melalui model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, keterampilan, dan cara berpikir secara lebih aktif dan menyenangkan.

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. TPS dikembangkan oleh Frank Lyman dan timnya di Universitas Maryland, yang menekankan pentingnya waktu berpikir dan kerja sama dalam diskusi kelas (Astuti, 2017). Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu (*think*), mendiskusikan ide dengan pasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (*share*). Melalui struktur ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar (Tanzimah, 2020; Winantara & Jayanta, 2017).

Pendekatan TPS efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena mengubah pembelajaran yang bersifat satu arah menjadi kolaboratif. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok kecil, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Selain itu, peran guru lebih sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman melalui interaksi antarsiswa (Lie dalam Maritha et al., 2021).

Collaboration Skill

Keterampilan kolaborasi (*collaboration skill*) merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan dalam konteks global. Trilling dan Fadel (2009) mengungkapkan bahwa keterampilan ini mencakup kemampuan untuk bekerja sama secara produktif dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, memecahkan masalah secara bersama, serta membangun komunikasi terbuka yang menghargai kontribusi setiap anggota tim. National Education Association (2010) menyatakan bahwa kolaborasi berarti kemampuan untuk bekerja sama secara fleksibel, adil, dan efektif dalam menyelesaikan tugas kolektif.

Lebih dari sekadar mendukung pencapaian akademik, keterampilan ini juga berperan dalam pengembangan sosial dan kognitif siswa, termasuk kemampuan komunikasi, empati, dan rasa tanggung jawab (Silberman, 2004; Andriyani & Anam, 2022). Dalam perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, pembelajaran yang bermakna terjadi melalui interaksi sosial, sedangkan pendekatan pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share (Johnson & Johnson) menunjukkan bahwa kerja sama dapat memperkuat pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran kolaboratif dalam proses pendidikan menjadi strategi penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tuntutan sosial dan profesional di masa depan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pandangan Gagné, proses pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, sedangkan hasil belajar merupakan manifestasi dari perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Dimiyati & Mujiono, 2002). Sudjana (2010) menekankan bahwa hasil belajar mencakup penguasaan materi, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap yang sesuai dengan tujuan kurikulum, yang dapat diukur melalui evaluasi.

Bloom (1956) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan motorik), yang semuanya mencerminkan perkembangan menyeluruh peserta didik. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi dan kemampuan intelektual, serta dari luar seperti lingkungan belajar, pendekatan pembelajaran, dan dukungan sosial (Sudjana, 2010; Gagné, 1985; Bloom, 1976). Berbagai teori belajar turut memberikan perspektif terhadap hasil belajar, seperti behaviorisme yang menekankan penguatan perilaku (Skinner & Thorndike), konstruktivisme yang berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui interaksi sosial (Vygotsky), dan humanisme yang menekankan pemenuhan potensi diri siswa (Maslow & Rogers).

Dengan memahami hasil belajar secara menyeluruh, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* (eksperimen semu) untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap *collaboration skill* dan hasil belajar siswa. Desain yang diterapkan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model TPS dan kelompok kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bukittinggi, Sumatera Barat, tepatnya di kelas X E1 sebagai kelompok kontrol dan X E4 sebagai kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 36 siswa, sehingga total sampel berjumlah 72 siswa.

Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan April hingga Mei 2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan karakteristik, terutama nilai rata-rata UTS. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dan variabel terikat yaitu *collaboration skill* serta hasil belajar siswa. Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reabilitas, dan uji homogenitas. Sedangkan untuk uji prasyaratnya adalah uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Hipotesis dengan T-Test. Semua data akan diolah menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif Collaboration Skill

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Collaboration Skill awal kelas eksperimen	36	7	14	10.56	1.796
Collaboration Skill akhir kelas eksperimen	36	15	19	16.89	1.430
Collaboration Skill awal kelas kontrol	36	6	14	10.42	2.477
Collaboration Skill akhir kelas kontrol	36	6	14	11.19	2.315
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata Collaboration Skill awal siswa di kelas kontrol adalah 10,42, menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir setara sebelum perlakuan diberikan, dengan perbedaan rata-rata yang sangat kecil. Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Ekonomi, rata-rata Collaboration Skill siswa di kelas kontrol meningkat menjadi 11,19, sedangkan di kelas eksperimen meningkat lebih signifikan menjadi 16,89. Hal ini mengindikasikan bahwa model TPS lebih efektif dalam meningkatkan Collaboration Skill siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Soal Pre Test-Post Test

Variabel	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	36	24	52	76	63.44	6.971
Post-Test Eksperimen	36	24	72	96	84.44	6.106
Pre-Test Kontrol	36	72	16	88	60.11	19.443
Post-Test Kontrol	36	32	56	88	76.33	9.532
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan pada tabel 2 hasil pre-test, rata-rata nilai belajar ekonomi siswa di kelas kontrol adalah 60,11 dan di kelas eksperimen 76,33, namun pada kedua kelas tersebut kurang dari setengah jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Setelah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), hasil post-test menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 76,33 dan kelas eksperimen sebesar 84,44. Perbandingan ini menunjukkan bahwa penggunaan model TPS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Data lengkap hasil post-test tercantum pada lampiran.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data dari seluruh responden sesuai variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang dianalisis diperoleh melalui tes yang diberikan kepada responden, dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bantuan statistik. Untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis, digunakan beberapa teknik analisis data, antara lain analisis deskriptif, analisis induktif, analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Lembar Observasi Collaboration Skill

Keabsahan lembar observasi diuji melalui validitas, khususnya validitas konstruk, yang dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (judgement expert). Lembar observasi disusun berdasarkan teori tertentu dan kemudian dikonsultasikan dengan para ahli yang memiliki gelar doktor di bidang yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 3. Hasil Validasi Lembar Observasi *Collaboration Skill*

Nilai Kelayakan	Kriteria
85	Sangat Baik

2. Uji Validitas Soal

Uji validitas pada soal dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil validitas yang telah dilakukan, analisis SPSS dapat disimpulkan bahwa 25 soal yang diuji coba, terdapat ke 25 soalnya dikatakan valid karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif,.

Pengolahan Data Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Collaboration Skill dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untu melihat apakah terdapat pengaruh Collaboration Skill dan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan model pembelajaran konvensional di di SMA Negeri 3 Bukittinggi . Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji Independent Sample T-test dilakukan terhadap data Post-test kelas eksperimen (model pembelajaran Think Pair Share (TPS)) dengan data Post-test kelas kontrol (model Konvensional).

Tabel 4. Uji Independent Samples T-test Collaboration Skill

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	95% Confidence Interval of the Difference Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 (Collaboration Skill awal kls eksperimen - Collaboration Skill akhir kls eksperimen)	-4.667	3.330	3.330	0.555	-5.793	-3.540	-8.410	35	<.001	<.001
Pair 2 (Collaboration Skill awal kls kontrol - Collaboration Skill akhir kls kontrol)	-2.278	1.994	1.994	0.332	-2.953	-1.603	-6.852	35	<.001	<.001

Berdasarkan hasil pada tabel 5 tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan kolaborasi (Collaboration Skill) siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan Collaboration Skill dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Independent Samples T-test Hasil belajar

Pair	Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
1	Pre-Test Hasil Belajar kls Eksperimen - Post-Test Hasil Belajar kls Eksperimen	- 21.000	8.887	1.481	- 24.007	- 17.993	- 14.179	35	< .001	< .001
2	Pre-Test Hasil Belajar kls Kontrol - Post-Test Hasil Belajar kls Kontrol	- 16.222	18.614	3.102	- 22.520	-9.924	-5.229	35	< .001	< .001

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $< 0,001$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, penerapan model Think Pair Share (TPS) di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol."

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan kolaborasi (Collaboration Skill) dan hasil belajar ekonomi siswa antara penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata Collaboration Skill siswa di kelas eksperimen sebesar 85,44, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 56,23. Begitu pula dengan rata-rata hasil belajar, di mana kelas eksperimen mencapai 84,44, sedangkan kelas kontrol hanya 60,11.
2. Penerapan model pembelajaran Game Based Learning (GBL) berbantuan aplikasi Educandy juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model TPS maupun GBL berbantuan Educandy terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Analisis menunjukkan bahwa model TPS efektif meningkatkan interaksi siswa melalui diskusi berpasangan dan berbagi hasil secara kelompok, mendorong partisipasi aktif serta pemahaman konsep ekonomi secara terstruktur dan komunikatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang diuraikan maka saran peneliti bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memecahkan soal-soal yang rumit maka siswa harus dilatih untuk mengerjakan soal-soal ekonomi yang belum dikerjakan.
2. Untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) maka semua media yang akan digunakan perlu diperhatikan.
3. Agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam sehingga mampu membangkitkan semangat belajar dan menjadi termotivasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Agar siswa lebih mampu untuk bersikap kritis, aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O., Dakhi, S., Prodi, D., Pancasila, P., Sekolah, K., Keguruan, T., Pendidikan, I., & Selatan, N. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA*. <https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f>
- Damayanti, F., Yulistiana, D., & Psdm, M. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP SISWA SMK* (Vol. 10).
- Laia Guru SMA Negeri, M. (n.d.). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE>
- Latukau, M., Samad, F., Iksan, M., Aly, B., Amiruddin, U., & Marasabessy, A. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Indomut, Kabupaten Halmahera Selatan* ARTICLE INFO ABSTRACT. 5(2). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Maritha, R. F., Pratama, F., Utomo, T. C., Amrullah, H. M., Hadibasyir, H. Z., & Wicaksana, A. A. (2021). Analisis Persepsi Konsumen dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Sunarti, J., Nasir, Muh., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 12(2), 129–136. <https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1206>
- A Octavia, Silphy. (2020). Model Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. Acquah, E. O., & Katz, H. T. (2020). Digital Game Based L2 Learning Outcomes For Primary Trough High-School Student : A Systematic Literature Review. *Computer & Education*, 143, 103667

- Adipat, S., Laksana, K., Busayanon, K., Ausawasowan, A., & Adipat, B. (2021). Engaging Students In The Learning Process With Game-Based Learning: The Fundamental Concepts. *International Journal Of Technology In Education*, 4(3), 542–552. <https://doi.org/10.46328/Ijte.169>
- Aini, F. N. (2018). Pengaruh Game Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 6(3).
- Albiana, Ulil; Samsul, Suwarno Imam. Penggunaan Educandy Untuk Pembelajaran Kosakata Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Sma Kelas Xii. *Laterne*, 2022, 11.02: 282-293.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560.
- Amelia, Nurul Chandra, Et Al. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Poe Berbantuan Game Edukasi Berbasis Aplikasi Educandy Di Smpn 25 Pekanbaru. *Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 2021, 3.2: 56-61.
- Anjani, K. D., Fatchan, A., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Turnamen Dan Games Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1787–1790.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Anggraini, H.I., Nurhayati And Kusumaningrum, S.R. (2021) ‘Penerapan Media Pembelajaran Game Matematika Berbasis Hots Dengan Metode Digital Game Based Learning (Dgbl) Di Sekolah Dasar’, 2(11), Pp. 1885–1896
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arviana, A., Syahrilfuddin, S., & Antosa, Z. (2020, October). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (pp. 28-34).
- Aslamiah, S., Pardede, A., & Wardhani, R. R. A. A. K. (2020). Perbandingan Problem Based Learning (PBL) dengan Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament) Menggunakan Media Permainan SOS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 3(2).
- Asmedy, A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 79-88.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beverly J. Irby, Genevieve Brown, Rafael Lara-Alecio, And Shirley Jacson. 2019. *The Handbook Of Educational Theories*. Nort Carolina : International Age Publisher.

- Bentriska, H. K., & Suprijono, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Educandy Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa Sman 3 Sidoarjo. *Avatara, E- Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4).
- Budiastuti, Dyah Dan Agustinus Bandur (2018), *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan Nvivo, Spss Dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cheng, C. H., & Su, C. H. (2012). A Game-based learning system for improving student's learning effectiveness in system analysis course. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31, 669-675.
- Cinta, Aisyah Putri Wibawa., Mumtaziah, Hashina Q., Sholaihah, Lutfiah A, & Hikmawan, Rizki. (2021). Game-Based Learning (Gbl) Sebagai Inovasi Dan Solusi Percepatan Adaptasi Belajar Pada Masa New Normal. *Integrated (Information Tecknology And Vocational Educatio)*, 3(1).
- Daryanto, H. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (N.D.). *Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj* Website: [Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit) E-Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Aplikasi Icando Pada Siswa Kelas I Sdn Pondok Pinang 08 Pagi. [Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit)
- Emda Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Fadila, Dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Tipe Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas Vii Smp. *Dialeka Pendidikan Ips*, 2(2), 171-180.
- Fauhah, Homroul, Rosy, Brillian. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi 44 Perkantoran*. 9(2): 326-327.
- Ferdianti, S., & Anwar, A. S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Educandy Berbasis Games Edukasi pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Cipicung. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 17-22.
- Hafizzaturroyani, H., Habibi, M. ., Fahrudin, F., Darmiany, D., & Subarinah, S. . (2024). Development of Digital Literacy Tools in the Implementation of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics (STEAM) Learning for the Implementation of the Independent Curriculum for Children Aged 5-6 Years. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(5), 63–72. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i5.137>
- Ulfah, U., Hanafiah, H., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Management of Child Friendly Schools To Develop Students Psychological Well Being. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 43-48.